

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Menurut (UU RI, 2009) tentang rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dan Rumah Sakit sebagai penyedia pelayanan kompleks yang menyangkut berbagai fungsi pelayanan baik rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap. Rawat inap adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan professional akibat penyakit tertentu, dimana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit.

Pengelolaan tempat tidur pasien membutuhkan perhatian besar dari manajer rumah sakit, seorang manager rumah sakit harus mengevaluasi penggunaan tempat tidur di setiap masing-masing kelas unit rawat inap, supaya jumlah tempat tidur rawat inap menjadi efisien. Menurut (Herlambang dan Murwani, 2012) efisiensi yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar yaitu ditunjukan secara matematik, atau terlihat dalam perhitungan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Salah satu aspek proses pengelolaan unit rawat inap, yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan tempat tidur pasien. Tempat tidur merupakan jumlah tempat tidur yang tersedia dan siap digunakan sewaktu-waktu untuk pelayanan rawat inap di masing-masing bangsal (Budi, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Sella Lolita (2016) dengan judul “Analisis Kebutuhan Tempat Tidur Tiap Kelas di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Djatiroto Kabupaten Lumajang”. Masalah yang dijumpai dari penelitian ini yaitu terjadi penurunan tingkat efisiensi jumlah tempat tidur, dikarenakan adanya penambahan tempat tidur di unit rawat inap. Pada tahun 2013 jumlah tempat tidur yaitu 50 *bed*, pada tahun 2014 jumlah

tempat tidur 63 *bad* dan pada tahun 2015 jumlah tempat tidur sebanyak 70 *bad*. Hal ini dikarenakan rumah sakit Djatiroto ingin menaiki status rumah sakit yang berklasifikasi golongan kelas D menjadi kelas C.

Seperti halnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit swasta tipe B terakreditasi paripurna KARS 2012 yang mempunyai 12 bangsal dan keseluruhan tempat tidurnya saat ini berjumlah 218 TT. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2018 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak membedakan antara pasien BPJS dan umum jadi ditempatkan pada kelas perawatan yang sama. Sejak bulan Maret 2018 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ditetapkan menjadi Rumah Sakit Syariah, yang di mana TT antara laki-laki dan perempuan harus dibedakan tiap kelasnya. Berdasarkan daftar antrian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta terjadi antrian pada kelas I : 13 pasien, kelas II : 4 pasien, kelas III : 9 pasien, VIP dan VVIP : 6 pasien (Daftar antrian diambil pada saat peneliti studi pendahuluan di rumah sakit). Jadi ketika ada pasien perempuan yang akan rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dan mendapatkan hak kelas I sementara TT yang tersedia di kelas I untuk perempuan sudah penuh dan tidak mungkin ditempatkan di TT laki-laki walaupun masih ada TT yang kosong di kelas I jadi pasien tersebut di turun kelas atau naik kelas sesuai permintaan pasien dan sesuai TT yang tersedia begitu juga sebaliknya dengan pasien laki-laki. Agar rumah sakit bisa menyediakan TT sesuai hak pasien dan pasien mendapatkan TT sesuai haknya oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih jauh “**Kebutuhan Tempat Tidur Perkelas Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan diambil adalah “Bagaimana kebutuhan tempat tidur per kelas berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana kebutuhan tempat tidur per kelas berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jumlah Hari Perawatan (HP) berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui kebutuhan tempat tidur berdasarkan jenis kelamin yang dibutuhkan pada tahun 2018 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui proses pengumpulan data untuk efisiensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Dapat menambah pengalaman peneliti dan wawasan dalam penerapan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan khususnya statistik rumah sakit.
- b. Dapat membandingkan teori dengan praktik di lapangan secara nyata.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

- a. Pihak rumah sakit mendapatkan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam bidang rekam medis.
- b. Sebagai masukan untuk pihak rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan pada rawat inap.

#### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Menjadi bahan informasi guna kepentingan pengembangan ilmu prngrtahuan tentang statisti rumah sakit.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan ilmu yang telah diperoleh